

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DEBAT BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DALAM MENULIS TEKS REKON

Oleh:

Setiyo Putri Citra Fatimah, S. Pd.¹

Dr. Rosita Ambarwati, S. S., M.Pd.²

Ayu Candra Meuftia, S. Pd., M. Pd.³

Universitas PGRI Madiun^{1,2}, SMP Negeri 8 Madiun³

Alamat: Jl. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur
(63118), Jl. Pilang Mulya No.20, Pilangbango, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa
Timur (63119).

Korespondensi Penulis: sputricitra@gmail.com, paramithagita@gmail.com,
ayumeuftia22@guru.smp.belajar.id

Abstract. *This qualitative case study research aims to understand the influence of the Project-Based Debate Learning model on students' critical thinking and creativity skills in writing recount texts. The research participants were students of grade [mention grade and education level] at [mention school name]. Data were collected through participant observation, semi-structured interviews with students and teachers, and document analysis (lesson plans, student worksheets, debate notes, and recount text writing results). Data analysis was conducted using thematic analysis. The research findings indicate that the implementation of the Project-Based Debate Learning model positively influenced students' critical thinking skills through argument analysis and structured idea presentation in debates. Furthermore, this model also fostered students' creativity in writing recount texts through the freedom to choose perspectives and use more expressive language. Students demonstrated improvements in the depth of event analysis, quality of argumentation, and variation in the writing style of recount texts. This research concludes*

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DEBAT BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DALAM MENULIS TEKS REKON

that the Project-Based Debate Learning model is an effective alternative to enhance students' critical thinking and creativity skills in recount text writing instruction.

Keywords: *Project Based Debate Learning Model, Critical Thinking, Creativity, Recount Text Writing, Qualitative Research.*

Abstrak. Penelitian kualitatif studi kasus ini bertujuan untuk memahami pengaruh model pembelajaran debat berbasis proyek (Project-Based Debate Learning) terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik dalam menulis teks rekon. Partisipan penelitian adalah peserta didik kelas [sebutkan kelas dan jenjang pendidikan] di [sebutkan nama sekolah]. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara semi-terstruktur dengan peserta didik dan guru, serta analisis dokumen (RPP, LKPD, catatan debat, dan hasil tulisan teks rekon). Analisis data menggunakan metode analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran debat berbasis proyek secara positif memengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui aktivitas analisis argumen dan penyampaian gagasan yang terstruktur dalam debat. Selain itu, model ini juga mendorong kreativitas peserta didik dalam menulis teks rekon melalui kebebasan dalam memilih sudut pandang dan menggunakan bahasa yang lebih ekspresif. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kedalaman analisis peristiwa, kualitas argumentasi, dan variasi dalam gaya penulisan teks rekon. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran debat berbasis proyek merupakan alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran menulis teks rekon.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Debat Berbasis Proyek, Berpikir Kritis, Kreativitas, Menulis Teks Rekon, Penelitian Kualitatif.

LATAR BELAKANG

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang esensial dalam pendidikan. Melalui tulisan, peserta didik dapat mengomunikasikan ide, gagasan, dan pemahaman mereka terhadap berbagai materi pembelajaran. Salah satu jenis teks yang dipelajari dalam kurikulum bahasa Indonesia adalah teks rekon. Teks ini bertujuan untuk menceritakan kembali peristiwa atau pengalaman di masa lampau, sehingga

menuntut peserta didik tidak hanya mampu merangkai kronologi kejadian, tetapi juga merefleksikan makna dan implikasi dari peristiwa tersebut (Mahsun, 2014). Namun, kenyataannya, pembelajaran menulis teks rekon seringkali dihadapkan pada tantangan. Peserta didik terkadang kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita yang menarik, serta menggunakan bahasa yang efektif dan kreatif. Pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru dan pemberian tugas tertulis secara monoton dinilai kurang mampu menstimulasi kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik dalam menghasilkan tulisan yang berkualitas (Saputri & Widodo, 2019).

Berpikir kritis dan kreativitas merupakan dua kompetensi abad ke-21 yang sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk menganalisis informasi secara logis, mengevaluasi argumen, dan menarik kesimpulan yang обоснованный. Sementara itu, kreativitas mendorong peserta didik untuk menghasilkan ide-ide baru, solusi inovatif, dan perspektif yang unik dalam berbagai konteks, termasuk dalam menulis (Munandar, 2009).

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks rekon yang sekaligus memberdayakan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik, diperlukan inovasi dalam pendekatan dan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang berpotensi untuk mencapai tujuan tersebut adalah model pembelajaran debat berbasis proyek (Project-Based Debate Learning). Model ini mengintegrasikan elemen debat yang menstimulasi analisis argumentasi dan penyampaian gagasan secara terstruktur dengan pendekatan berbasis proyek yang mendorong peserta didik untuk menghasilkan produk nyata melalui serangkaian tahapan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Fathurrohman, 2017).

Model pembelajaran debat berbasis proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui tahapan debat, mereka dituntut untuk mengumpulkan informasi relevan, merumuskan argumen yang kuat, mempertahankan pendapat secara logis, dan menghargai perspektif yang berbeda. Sementara itu, melalui proyek penulisan teks rekon, mereka memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi topik yang menarik bagi mereka, merancang struktur teks yang kreatif, dan menggunakan bahasa yang ekspresif.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik (Pratiwi &

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DEBAT BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DALAM MENULIS TEKS REKON

Retnaningdyah, 2020). Selain itu, metode debat juga terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi (Zubaidah, 2010). Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh model pembelajaran debat berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik dalam menulis teks rekon masih terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi secara empiris pengaruh penerapan model pembelajaran debat berbasis proyek terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik dalam menulis teks rekon. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model pembelajaran bahasa Indonesia yang inovatif dan efektif, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks rekon serta memberdayakan kompetensi abad ke-21 peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus dipilih untuk memahami secara mendalam dan komprehensif pengaruh model pembelajaran debat berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik dalam menulis teks rekon dalam konteks kelas yang spesifik. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan proses yang dialami oleh peserta didik selama implementasi model pembelajaran (Creswell, 2013).

Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 9D di SMP Negeri 8 Madiun yang menerapkan model pembelajaran debat berbasis proyek dalam pembelajaran menulis teks rekon. Pemilihan partisipan dilakukan secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, seperti keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan kesediaan untuk berpartisipasi dalam pengumpulan data. Jumlah partisipan akan disesuaikan dengan kebutuhan untuk mendapatkan data yang mendalam dan beragam, namun diperkirakan melibatkan 23 partisipan. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan:

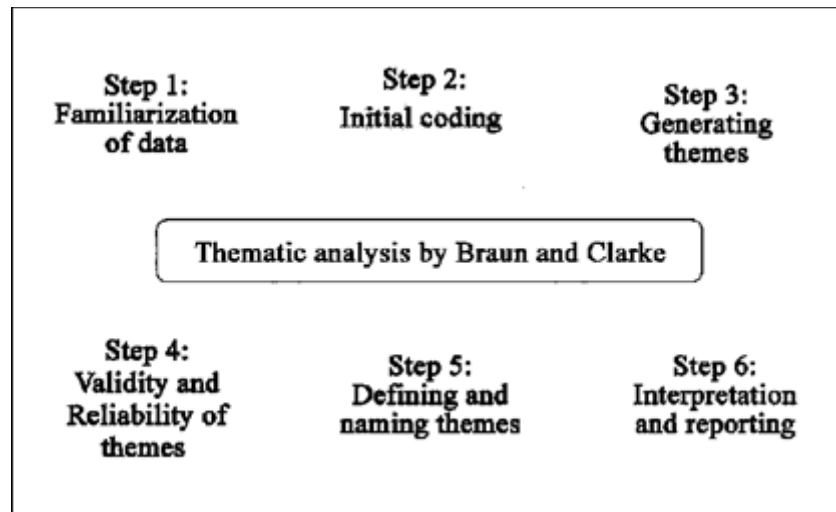
Tabel 1. Prosesur Penelitian

Tahapan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Persiapan	Observasi awal, koordinasi dengan guru, penyusunan instrument penelitian	Minggu ke-1
Implementasi	Penerapan model pembelajaran debat berbasis proyek dalam pembelajaran teks rekon	Minggu ke-2 s.d. ke-4
Pengumpulan Data	Observasi partisipasian, wawancara mendalam, dan analisis dokumen.	Pararel selama 3 minggu
Analisis Data	Transkripsi, reduksi data, pengkodean, pembentukan tema, interpretasi, dan verifikasi data	Minggu ke-5 s.d. ke-6
Validasi Data	Trigulasi, member checking, thick deskription	Sepanjang penelitian

Data kualitatif yang terkumpul akan dianalisis secara sistematis menggunakan teknik analisis tematik (Braun & Clarke, 2006). Langkah-langkah analisis meliputi: 1) Merekam dan mentranskripsikan data wawancara dan catatan lapangan. 2) Meringkas dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. 3) Memberikan kode atau label pada segmen-segmen data yang memiliki makna terkait dengan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan implementasi model pembelajaran. 4) mengidentifikasi pola dan hubungan antar kode untuk membentuk tema-tema yang lebih luas dan signifikan. 5) Menafsirkan tema-tema yang terbentuk dalam konteks teori yang relevan dan menjawab pertanyaan peneliti. 6) Melakukan triangulasi dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dan dokumen) untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian (Lincoln & Guba, 1985).

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, beberapa strategi akan diterapkan, termasuk triangulasi sumber data, triangulasi metode pengumpulan data, *member checking* (melibatkan partisipasi data), dan deskripsi yang kaya dan mendalam (*thick description*) untuk memberikan konteks yang jelas kepada pembaca (Creswell & Miller, 2000).

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DEBAT BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DALAM MENULIS TEKS REKON



Gambar 1. Teknik Analisis Tematik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data kualitatif yang mendalam dari observasi partisipan, wawancara semi-terstruktur dan analisi dokumen, penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif model pembelajaran debat berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik dalam menulis teks rekon. Observasi selama implementasi model menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Mereka tampak lebih antusias dalam melakukan riset untuk menyusun argument debat, berpartisipasi aktif dalam sesi debat dengan menyampaikan gagasan secara terstruktur, dan merespon sanggahan dengan alasan yang logis. Catatan lapangan juga mencerminkan adanya peningkatan interaksi kolaboratif antar peserta didik dalam mempersiapkan proyek penulisan teks rekon.

Analisis transkrip wawancara dengan peserta didik mengungkapkan persepsi positif mereka terhadap model pembelajaran debat berbasis proyek. Mayoritas peserta didik menyatakan bahwa model ini membantu mereka dalam menganalisis peristiwa Sejarah atau pengalaman secara lebih mendalam untuk menyusun teks rekon. Proses debat memaksa mereka untuk mempertimbangkan berbagai perspektif dan mencari bukti yang relevan, yang secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir kritis mereka. Selain itu, peserta didik juga merasa lebih tertantang untuk menyajikan kembali

peristiwa tersebut dalam bentuk tulisan yang menarik dan kreatif agar dapat meyakinkan audiens selama presentasi proyek.

Wawancara dengan guru mata pelajaran juga menguatkan temuan ini. Guru mengamati adanya peningkatan kualitas argumentasi peserta didik dalam diskusi kelas dan dalam tulisan teks rekon mereka setelah implementasi model. Guru juga mencatat adanya variasi yang lebih besar dalam struktur dan gaya penulisan teks rekon yang dihasilkan peserta didik, yang mengindikasikan peningkatan kreativitas dalam menyampaikan ide. Model pembelajaran debat berbasis proyek dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif, sehingga memotivasi peserta didik untuk berpikir lebih mendalam dan berani mengeksplorasi ide-ide baru dalam tulisan mereka.

Analisi dokumen, khususnya perbandingan antara tulisan teks rekon sebelum dan sesudah implementasi model, menunjukkan adanya peningkatan dalam beberapa aspek. Teks rekon yang dihasilkan setelah implementasi model cenderung memiliki alur cerita yang lebih terstruktur, penggunaan bukti dan detail yang lebih kaya, serta penggunaan bahasa yang lebih variatif dan menarik. Selain itu, ditemukan pula adanya upaya peserta didik untuk menyajikan perspektif yang lebih orisinal dalam menceritakan kembali peristiwa, yang mengindikasikan perkembangan kreativitas dalam penulisan.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih sistematis mengenai dampak model pembelajaran debat berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik, peneliti menggunakan indikator penilaian yang dirumuskan berdasarkan teori Facione (1990) untuk berpikir kritis, dan teori Munandar (2009) serta Sternberg (2006) untuk kreativitas. Indikator berpikir kritis meliputi kemampuan mengidentifikasi isu dalam peristiwa, menyusun argumen logis, mengevaluasi bukti, menyajikan sudut pandang berimbang, dan menarik kesimpulan berdasarkan analisis. Sementara itu, indikator kreativitas mencakup orisinalitas sudut pandang, keluwesan bahasa, pengayaan detail, imajinasi naratif, dan penyampaian pesan secara unik.

Analisis terhadap teks rekon peserta didik setelah penerapan model menunjukkan peningkatan nyata pada sebagian besar indikator tersebut. Misalnya, peserta didik mulai mampu memetakan permasalahan sosial atau nilai dalam suatu peristiwa yang ditulis, serta mengembangkan argumen yang logis dan meyakinkan. Dalam aspek kreativitas, mereka menunjukkan eksplorasi gaya bahasa yang lebih ekspresif dan menyisipkan

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DEBAT BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DALAM MENULIS TEKS REKON

elemen-elemen khas seperti humor, sudut pandang naratif yang tidak biasa, atau refleksi pribadi. Peningkatan ini tampak signifikan disbanding teks yang ditulis sebelum implementasi model, yang cenderung deskriptif dan minim eksplorasi ide.

Penerapan indikator ini juga membantu guru dalam memberikan umpan balik yang lebih tajam dan terarah, karena setiap teks dapat dinilai berdasarkan dimensi kognitif dan ekspresif secara lebih objektif. Dengan demikian, mode pembelajaran debat berbasis proyek tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga menyediakan kerangka evaluasi yang dapat memandu perbaikan pembelajaran menuis di kelas. Indikator ini merefleksikan transformasi kemampuan peserta didik dari sekadar mereproduksi peristiwa menjadi pencipta narasi yang bernilai kritis dan estetis.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial (Vygotsky, 1978). Model pembelajaran debat berbasis proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam proses riset, argumentasi, dan penyusunan tulisan, sehingga memperdalam pemahaman mereka tentang teks rekon dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Aktivitas debat menuntut peserta didik untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argument, dan merumuskan respons yang logis, yang secara langsung melatih keterampilan berpikir kritis mereka (Kennedy, 2007).

Selain itu, pendekatan berbasis proyek memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi topik dan menyajikan kembali peristiwa dalam teks rekon dengan cara yang lebih kreatif dan personal. Hal ini sesuai dengan pandangan Sternberg (2006) bahwa kreativitas dalam menulis melibatkan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide orisinal dan pendekatan yang unik dalam menyampaikan gagasan. Model ini memberikan wadah bagi peserta didik untuk mengaplikasikan imajinasi dan inovasi mereka dalam bentuk tulisan yang menarik.

Keberhasilan model pembelajaran debat berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik dalam menulis teks rekon juga didukung oleh prinsip-prinsip pembelajaran sosial (Bandura, 1977). Melalui interaksi dan kolaborasi selama persiapan debat dan proyek, peserta didik dapat saling belajar dan mengadopsi strategi berpikir dan menulis yang efektif dari rekan-rekan mereka. Umpan

balik yang diterima selama proses pembelajaran juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan mereka.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran debat berbasis proyek dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran menulis teks rekon. Model ini tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami struktur dan unsur teks rekon, tetapi juga memberdayakan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mereka dalam menghasilkan tulisan yang berkualitas. Guru dapat mengadopsi model ini dengan memodifikasi tugas proyek dan topik debat agar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian ini dilakukan dalam konteks kelas yang spesifik dengan jumlah partisipan yang terbatas, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan melibatkan jumlah yang lebih besar dan konteks pembelajaran yang berbeda untuk menguji keberlakuan model ini secara lebih luas. Selain itu, penelitian di masa depan juga dapat mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor mediasi dan moderasi yang dapat mempengaruhi efektivitas model pembelajaran debat berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreativitas dalam menulis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran debat berbasis proyek memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik dalam menulis teks rekon. Keterlibatan aktif peserta didik dalam proses riset, argumentasi selama debat, dan penyusunan proyek penulisan teks rekon terbukti mampu menstimulasikan kemampuan mereka dalam menganalisis peristiwa secara mendalam, merumuskan gagasan yang logis, dan menyajikan kembali pengalaman atau kejadian lampau dengan cara yang lebih terstruktur, kaya detail, dan inovatif. Persepsi positif dari peserta didik dan guru, serta peningkatan kualitas tulisan teks rekon setelah implementasi model, mengindikasikan bahwa model ini efektif dan memberdayakan kompetensi kognitif tingkat tinggi dan keterampilan menulis peserta didik.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DEBAT BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DALAM MENULIS TEKS REKON

Model pembelajaran debat berbasis proyek menawarkan pendekatan yang dinamis dan interaktif dalam pembelajaran menulis teks rekon, melampaui metode konvensional yang cenderung pasif. Integrasi elemen debat mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis dalam mengevaluasi informasi dan merespons argumen, sementara pendekatan berbasis proyek memberikan kebebasan untuk berekspresi kreatif dalam menghasilkan karya tulis yang orisinal. Dengan demikian, model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang esensial untuk kesuksesan di masa depan.

Saran

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga mengenai efektivitas model pembelajaran debat berbasis proyek, penting untuk mengakui adanya keterbatasan dalam konteks dan jumlah partisipan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dengan skala yang lebih luas dan dalam konteks pembelajaran yang beragam diperlukan untuk mengkonfirmasi dan memperluas temuan ini. Namun, hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis yang signifikan bagi para pendidik dalam merancang pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan efektif, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Bandura, A. (1977). Social learning theory. Prentice Hall.
- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *Clearing House*, 83(2), 39-43.
<https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.1080/00098650903505240>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
<https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Miller, D. L. (2000). Determining validity in qualitative inquiry. *Theory Into Practice*, 39(3), 124-130.
https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.1207/s15430421tip3903_2
- Facione, P. A. (1990). *Critical thinking: A statement of expert consensus for purposes of educational assessment and instruction*. California Academic Press.
- Fathurrohman, M. (2017). *Model-model pembelajaran inovatif*. Ar-Ruzz Media.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Indrastoeti, R. (2017). Analisis tematik dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Penelitian Kualitatif*, 1(1), 1-10.
- Kennedy, R. (2007). In-class debates: Fertile ground for active learning and the cultivation of critical thinking skills. *Teaching of Psychology*, 34(1), 23-25.
<https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.1080/00986280601100172>
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis teks dalam mata pelajaran bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Yrama Widya.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Maharani, S., & Setyaningsih, N. (2018). Penerapan metode debat untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 1-7.
- Mahsun, M. S. (2014). *Teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia*. Rajawali Pers.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DEBAT BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DALAM MENULIS TEKS REKON

- Munandar, S. C. U. (2009). *Kreativitas & keberbakatan: Strategi mewujudkan potensi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Pratiwi, U., & Retnaningdyah, P. (2020). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 785-794. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.557>
- Robinson, K. (2011). *Out of our minds: Learning to be creative*. Capstone Publishing.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span development* (13th ed.). McGraw-Hill. (Diterjemahkan oleh Benedicta R. Widyasinta). Erlangga.
- Saputri, A. D., & Widodo, M. R. (2019). Analisis kesulitan siswa dalam menulis teks rekon pribadi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(1), 1-10. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.23887/jipbs.v19i1.1749>
- Sternberg, R. J. (2006). The nature of creativity. *Creativity Research Journal*, 18(1), 87-98. https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.1207/s15326934crj1801_10
- Suparno, P. (2007). *Teori perkembangan kognitif Jean Piaget*. Kanisius.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. Autodesk Foundation.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Zubaidah, S. (2010). Berpikir kritis: Kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mendasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 1-10.